

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Triwiyanto (2022) Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna. Karena kurikulum sebagai pendukung untuk keberhasilan untuk mencapai pendidikan. Beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum 2013. Untuk saat ini, pemerintah mengganti kurikulum yang telah diterapkan sejak 2019 lalu yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka belajar menuntut kebebasan berpikir dan kebebasan berinovasi transformasi pendidikan melalui kebijakan dan salah satu langkah untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul yang memiliki Profil Pelajar Pancasila (Baharuddin, 2021). Kurikulum merdeka belajar mengarahkan siswa dan guru melatih berfikir kreatif, kritis, kolaborasi dan komunikasi dalam pemecahan masalah sehingga pembelajaran menjadi aktif serta mampu berinovasi dan berargumentasi. Kemudian dalam penerapan kurikulum merdeka siswa diarahkan untuk belajar secara menganalisis masalah, pengerjaan proyek secara individu maupun berkelompok,

Agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik adapun media belajar sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa. Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar siswa dan guru harus kreatif baik dalam pemilihan media, dan model pembelajaran. Salah satu media yang paling sering diterapkan di sekolah SMP N 4 Merangin berupa buku cetak mapel bidang studi yang di sertakan dengan LKPD yang dijadikan sebagai bahan ajar. Tetapi, LKPD paling sering diterapkan hanya berupa latihan soal oleh penerbit. Sehingga kurang mengasah kreatif siswa dalam menggali potensi yang dimilikinya saat belajar. Selain itu, selama proses pembelajaran siswa juga sering meringkas kembali materi yang terdapat pada LKPD dengan metode mencatat. Hal ini, menjadi keluhan, rasa bosan dan tidak ada ketertarik siswa untuk belajar. Materi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu zat dan perubahannya

Pada pokok bahasan perubahan materi dan teknik pemisahan campuran. Dimana materi ini bersifat abstrak dan hafalan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan berupa teori sehingga saat pelaksanaan pembelajaran siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan dari guru, menyelesaikan beberapa soal latihan yang terdapat di LKPD yang biasanya diterapkan oleh guru. Hal ini yang membuat siswa menjadi jenuh dan pasif saat proses pembelajaran. Selain itu, siswa belum pernah mencoba menganalisis permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pokok bahasan zat dan perubahannya. Hal tersebut yang menyebabkan cara melatih berfikir kreatif siswa mulai dari siswa rendah dalam menyampaikan ide-ide ataupun menyimpulkan beberapa ide yang disampaikan oleh siswa lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi di sekolah SMP N 4 Merangin menyatakan bahwa pada saat menerapkan materi zat dan perubahannya masih kurang dalam menunjukkan berbagai keterampilan sehingga pemahaman siswa itu sendiri terhadap materi tersebut masih rendah. Hal ini, ditinjau oleh guru selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan sekitar nilai ulangan harian siswa masih banyak belum mencapai KKM. Kemudian KKM yang ditetapkan pada sekolah tersebut 78. Selain itu, selama pembelajaran siswa tidak dapat melihat objek dan mempraktikkan secara langsung ini menyebabkan siswa menjadi kurang memahami bagaimana pemahaman materi zat dan perubahannya. Misalnya, membedakan campuran homogen, heterogen, pemisahan campuran dan perubahan fisika dan kimia. Dari permasalahan tersebut guru memiliki suatu tantangan yang ekstra dalam menumbuhkan rasa motivasinya dan cara berfikir siswa dalam pemahaman konsep materi yang abstrak menjadi konkrit. Maka dari itu, perlu adanya pengembangan suatu media pembelajaran yang mendukung siswa selama kegiatan belajar. Oleh karena itu peneliti akan membuat analisis kebutuhan siswa dalam bentuk lembaran yang berisi pernyataan.

Setelah direkap hasil analisis kebutuhan rata-rata disetiap pernyataan memperoleh skor 85, 86, dan 87. Dimana siswa membutuhkan media yang bersifat cetak, media yang menarik mulai dari penataan warna, tampilan

gambar, serta mengarahkan siswa dalam perencanaan, penyelesaian dan penyajian proyek. Dengan beberapa kebutuhan tersebut dalam melatih siswa untuk mencapai berfikir kreatif. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa membutuhkan media yaitu LKPD berbasis PjBL.

LKPD (lembar kerja peserta didik) merupakan salah satu media pembelajaran berupa bahan ajar yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi yang aktif antara guru dengan siswa. Peneliti akan membuat LKPD berbasis PjBL. LKPD berbasis PjBL merupakan bahan ajar yang berisi mengenai ringkasan materi, cara merancang proyek sesuai dengan hasil pencapaian siswa dalam berfikir kreatif. Maka dari itu, membuat siswa lebih sistematis pada saat menyelesaikan masalah dalam bentuk proyek. Didalamnya ini terdapat beberapa pertanyaan mendasar sebagai penunjang siswa dalam membangun antusias siswa dalam belajar dan menunjukkan berfikir kreatifnya. Kemudian siswa juga memiliki rasa ingin tahu, saat bagaimana mendesain, Menyusun jadwal dan menampilkan hasil proyek yang telah mereka kerjakan.

Menurut Barlenti (2017) menyatakan bahwa Berdasarkan analisis respons siswa terhadap penggunaan LKPD berbasis PjBL dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis PjBL pada materi koloid, hal ini dapat dilihat dari hasil keseluruhan siswa dalam menjawab respons terhadap penggunaan LKPD berbasis PjBL sebesar 88,96% dengan kategori tertarik.

Penggunaan LKPD berbasis PjBL menjadikan peserta didik mengerti penerapan dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep bahan larutan elektrolit dan nonelektrolit diperoleh persentase 60,48% dalam kategori setuju. Pembelajaran ini juga mampu membuat peserta didik menikmati Kerjasama dengan kelompok dalam penyelesaian penugasan proyek sehingga didapatkan persentase 62,22% dalam kategori setuju pada aspek melatih peningkatan karakter. Hal ini dikarenakan peserta didik cenderung lebih suka mengerjakan secara kelompok sehingga mereka bisa bertukar pikiran,

mengeluarkan pendapat, dan mampu mengelola pekerjaan mereka secara berkelompok (Yasinta, 2023).

Berdasarkan hasil uji respons peserta didik pada uji lapangan awal dengan persentase rata-rata 81,60% dengan kriteria sangat baik, hasil uji coba respons peserta didik aspek materi perubahan fisika dan kimia didapat persentase 92,35% dengan kategori sangat baik. Hal ini karena materi yang disajikan disesuaikan dengan KI dan KD yang mengacu pada tingkat pemahaman jenjang pendidikan SMP (Safitri, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat permasalahan pada penelitian yang berjudul “ *Pengembangan Lkpd Berbasis PjBL Pada Materi Zat dan Perubahannya untuk Meningkatkan Berfikir kreatif Siswa SMP* “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan LKPD berbasis PjBL dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa SMP pada materi zat dan perubahannya?
2. Bagaimana kelayakan LKPD berbasis PjBL secara teoritis dan praktisi dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa SMP pada materi zat dan perubahannya?

1.3 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan LKPD berbasis PjBl materi zat dan perubahannya untuk meningkatkan minat belajar yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan LKPD berbasis PjBL dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa SMP pada materi zat dan perubahannya.
2. Untuk mengetahui kelayakan LKPD berbasis PjBL secara teoritis dan Praktisi dalam meningkatkan berfikir kreatif siswa SMP pada materi zat dan perubahannya.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

1. Produk LKPD menarik indikator berfikir kreatif yaitu lancar, luwes, orisinal dan merinci.
2. Produk LKPD berbasis PjBL terdapat 3 rancangan proyek dengan sub materi yaitu perubahan materi, zat campuran dan teknik pemisahan campuran.
3. Produk LKPD berbasis PjBL sudah menyesuaikan kurikulum merdeka berupa *hardcopy*.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Sub materi yaitu perubahan materi, zat campuran, teknik pemisahan campuran.
2. Pada fase pelaksanaan di SMP N 4 Merangin kelas VII
3. Produk LKPD ini hanya digunakan untuk 2 pertemuan.
4. Produk LKPD ini hanya digunakan untuk uji kelompok satu satu dan uji kelompok kecil.
5. Produk LKPD terdapat 6 sintak dimana hanya 4 sintak yang dapat dikaitkan dengan indikator berfikir kreatif.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah:

1. Bagi guru sebagai tambahan bahan ajar baru yang dapat diterapkan pada siswa selama proses pembelajaran.
2. Bagi siswa sebagai penunjang motivasi dan ilmu pengetahuan selama proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah sebagai pengenalan media belajar yang baru LKPD berbasis PjBL yang dapat diterapkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti sebagai pengalaman, menambah ilmu pengetahuan baik dalam mengajar, mengembangkan suatu produk media LKPD.

1.7 Definisi Istilah

1. LKPD adalah sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara

peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.

2. PjBL adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
3. Model pengembangan ADDIE adalah salah satu model desain sistem pembelajaran yang memperlihatkan tahapan dasar sistem pembelajaran yang mudah untuk dilakukan. Salah satu desain pengembangan bahan ajar yang sering digunakan adalah ADDIE Model melalui 5 tahapan; *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*.
4. Berfikir kreatif adalah salah satu keterampilan yang mengarahkan siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan. Sehingga dapat melatih pola pikir.